

Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku

Ayu Alvia¹, Andriyus²

¹Ilmu Pemerintahan, Universitas Islam Riau

²Ilmu Pemerintahan, Universitas Islam Riau

*ayualvia@student.uir.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh Kepala Desa di Kantor Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu. Penulis menggunakan tiga indikator dari teori Hasibuan: partisipatif, delegatif, dan situasional. Penelitian dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif melalui pengamatan langsung, wawancara, dan observasi untuk mendapatkan fakta aktual. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa Kepala Desa Bukit Lingkar menerapkan gaya kepemimpinan partisipatif, namun belum terlaksana secara optimal. Hal ini dibuktikan dengan adanya permasalahan pada indikator delegatif, di mana Kepala Desa lamban dalam mengambil keputusan. Hambatan yang terjadi adalah susahnya pegawai dalam memperoleh tanda tangan proposal karena Kepala Desa jarang mengikuti rapat dan sering tidak berada di tempat. Meskipun menerapkan gaya kepemimpinan partisipatif, masih terdapat ruang untuk perbaikan, terutama pada aspek delegatif agar efektivitas kepemimpinan dapat lebih optimal.

Kata kunci: Gaya, Kepemimpinan, Kepala Desa

Abstract

This research aims to determine the leadership style applied by the Village Head at the Bukit Lingkar Village Office, Batang Cenaku District, Indragiri Hulu Regency. The author uses three indicators from Hasibuan's theory: participative, delegative, and situational. The research was carried out using a qualitative descriptive method through direct observation, interviews and observations to obtain actual facts. Based on the research results, it is known that the Head of Bukit Lingkar Village applies a participative leadership style, but this has not been implemented optimally. This is proven by the existence of problems with delegative indicators, where the Village Head is slow in making decisions. The obstacle that occurs is that it is difficult for employees to obtain signatures on proposals because the Village Head rarely attends meetings and is often not there. Despite implementing a participative leadership style, there is still room for improvement, especially in the delegative aspect so that leadership effectiveness can be more optimal.

Keywords: Style, Leadership, Village Head

PENDAHULUAN

Pemimpin adalah individu yang memiliki kemampuan serta memanfaatkan kemampuan tersebut melalui sikap dan perilaku yang mengarahkan dan memotivasi individu atau kelompok untuk mencapai tujuan organisasi melalui kesatuan pemahaman dan kerjasama. Pemimpin berhubungan dengan kepemimpinan. Kepemimpinan meliputi penggunaan pengaruh dan bahwa semua hubungan dapat melibatkan pemimpin. Kepemimpinan mencakup pentingnya proses komunikasi. Davis dalam (Wendari et al., 2021) menjelaskan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan dengan antusias. Sedangkan menurut Timple dalam (Martoyo & Arifin, 2020) juga menjelaskan bahwa kepemimpinan adalah proses pengaruh social dimana pemimpin mencari keikutsertaan sukarela dari pegawai dalam usaha mencapai tujuan organisasi.

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan maka seorang pemimpin tidak hanya mampu berperan sebagai atasan yang bertekad dan kemauannya harus diikuti oleh bawahan tetapi dia juga harus dapat mendorong bawahan dalam melakukan tugas-tugas yang telah diberikan. Sebagaimana persoalan ini berpusat kepada pelaksanaan gaya kepemimpinan yang dilakukan pimpinan yang sebenarnya menyangkut upaya aktivitas orang-orang agar berusaha dalam mencapai tujuan. Namun kenyataannya pelaksanaan gaya kepemimpinan seorang pemimpin masih bervariasi, hal ini berdampak dalam pelaksanaan kerja bawahan sehingga kurang efektif dalam bekerja. Seorang pemimpin yang memimpin ditekankan harus memiliki kapabilitas dalam memimpin, memiliki keahlian dalam menghasut atau mempengaruhi keyakinan/pendirian orang lain tanpa perlu menanyakan alasan-alasannya (Hamdan, 2022).

Pemimpin yang ada di lingkungan desa yaitu kepala desa memiliki gaya kepemimpinan tersendiri untuk dapat memacu usahanya dalam menciptakan hubungan baik dengan perangkat desa dan anggota masyarakatnya (Andika & Rahman, 2024). Pada struktur organisasi desa, kepala desa merupakan seorang pemimpin yang diharapkan dapat memicu partisipasi perangkat desa dan masyarakat dalam melaksanakan penyelenggaraan pemerintahan desa. Kurangnya perhatian pemimpin terhadap bawahannya, sering kita temukan seorang pemimpin yang menggunakan kekuasaannya untuk memerintah bawahannya tanpa melihat situasi para bawahannya. Jika kejadian seperti ini timbul maka dapat menyebabkan suatu hal yang tidak harmonis dalam organisasi.

Pemerintahan pada Kantor Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu, sangat diharapkan adanya kemampuan dari pemimpin untuk mempengaruhi dan memberikan motivasi kepada bawahannya agar mampu menghasilkan kinerja yang maksimal dalam memberikan pelayanan yang baik pada masyarakat. Untuk itulah pemimpin diharapkan memiliki kemampuan dan kecakapan sebagai seorang pemimpin (Mustanir et al., 2019). Untuk mendukung fungsinya sebagai pemimpin, Kepala Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu memerlukan dan mengharapkan sejumlah pegawai yang cakap dan terampil (berkualitas) dibidang pekerjaannya. Dalam arti seorang pemimpin menginginkan pegawai yang efektif dalam melakukan pekerjaannya sehingga tercapai kinerja yang baik dan memuaskan (Yasin et al., 2016)

Berikut ini dapat dilihat perangkat Pemerintahan Desa di Kantor Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu pada tabel 1 berikut:

Tabel 1
Perangkat Pemerintahan Desa di Kantor Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang
Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu

No	Nama Perangkat	Jabatan
1	Apt, H. Agus Supriyanto, S.farm	Kepala Desa
2	Zainal Asyikin, S.T	Sekretaris Desa
3	Ujang Nurmawan, S.Pd	Kasi Pemerintahan
4	Tio Ardiansyah, S.Ap.,M.Ap	Kasi Kesejahteraan
5	Dwi Yanto, S.T	Kasi Pelayanan
6	Jadmiko, S.P	Kaur Keuangan
7	Sri Resmiono	Kaur Umum

Sumber: Modifikasi Penulis 2024

Berdasarkan observasi di lapangan, penulis mendapatkan beberapa fenomena terkait permasalahan dalam gaya kepemimpinan Kepala Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku. Pertama, kepemimpinan Kepala Desa belum optimal, karena Kepala Desa kurang tegas dalam memimpin dan lamban dalam mengambil keputusan. Kedua, Kepala Desa jarang mengikuti kegiatan rapat dan sering diwakilkan oleh bawahannya. Hal ini menyebabkan kurang efektifnya kepemimpinan Kepala Desa dalam menjalankan tugasnya. Seorang Kepala Desa seharusnya mampu bersikap tegas dalam mengambil keputusan dan sejalan dengan anggota lainnya agar kepemimpinannya dapat berjalan secara optimal.

Pemerintah Desa Bukit Lingkar, Kecamatan Batang Cenaku, Kabupaten Indragiri Hulu, harus memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat. Namun, dalam praktiknya, sering ditemukan pegawai yang tidak bekerja efektif, seperti datang terlambat dan meninggalkan kantor sebelum jam kerja berakhir. Hal ini terjadi akibat kepemimpinan Kepala Desa yang kurang tegas dalam mengelola para bawahannya. Seharusnya, Kepala Desa harus lebih efektif dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya demi menciptakan aparatur pemerintah yang baik dan sehat, sehingga dapat memberikan kepuasan kepada masyarakat.

Aparat desa sebagai bagian dari pegawai negeri dituntut untuk dapat menjadi motor penggerak pembangunan, karena mereka bersentuhan langsung dengan masyarakat sehingga akan lebih memahami keadaan dan kondisi masyarakat (Rosidi & Ge'e, 2017). Oleh karena itu, kesempurnaan birokrasi tergantung dari kesempurnaan aparatur negara, sehingga kualitas birokrasi kita tercermin dari kualitas aparatur negara. Pelayanan publik sendiri adalah kegiatan atau rangkaian kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan sesuai dengan peraturan perundang-undangan bagi setiap warga negara dan penduduk atas barang, jasa, dan pelayanan administrasi yang disediakan oleh penyelenggara pelayanan publik (Nugroho & Halik, 2016).

Dilihat dari observasi diatas terdapat beberapa masalah pada Kepala Desa dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Maka penulis berkeinginan untuk mengadakan penelitian dengan judul: "Gaya Kepemimpinan Kepala Desa dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Desa di Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu " agar mengetahui gaya kepemimpinan seorang pimpinan khususnya di Kantor Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu gaya apa yang cocok diterapkan kepada aparaturnya agar tujuan organisasi itu sendiri tercapai dengan baik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Kantor Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu. Dalam penelitian ini, informan yang digunakan adalah Sekretaris Desa sebagai key informan, serta Kasi Pemerintahan, Kasi Kesejahteraan, Kasi Pelayanan, dan Kasi Perencanaan sebagai informan, yang memberikan informasi mengenai gaya kepemimpinan Kepala Desa dalam penyelenggaraan Pemerintahan Desa di Desa Bukit Lingkar, Kecamatan Batang Cenaku, Kabupaten Indragiri Hulu. Pada penelitian ini, teknik penentuan informan yang dilakukan oleh peneliti adalah teknik *purposive sampling technique*. Sumber data pada penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari responden melalui penelitian lapangan tentang gaya kepemimpinan Kepala Desa dalam penyelenggaraan Pemerintahan Desa di Desa Bukit Lingkar. Data sekunder diperoleh untuk melengkapi data primer, seperti data keadaan geografis, kependudukan, dan data lain yang terkait dengan kebutuhan penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara dengan pihak-pihak terkait, observasi secara langsung, dan dokumentasi berupa pengumpulan data pendukung yang dibutuhkan dalam penelitian. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, di mana data kualitatif yang diperoleh dari wawancara disusun dan disajikan dalam bentuk uraian kalimat untuk menjelaskan variabel penelitian, kemudian dianalisis berdasarkan konsep dan teori yang relevan, sehingga dapat dilakukan interpretasi data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi orang-orang agar bekerja sama mencapai tujuan bersama (Lamangida et al., 2017). Seorang pemimpin harus memiliki karakteristik kepribadian yang peka terhadap kondisi bawahannya, serta kemampuan menciptakan hubungan dan komunikasi yang setara untuk mencapai tujuan organisasi (Sunarsi et al., 2020). Gaya kepemimpinan merupakan cara Kepala Desa Bukit Lingkar dalam memberikan perintah dan membantu bawahannya menyelesaikan tugas atau masalah secara bersama-sama. Dalam proses pengambilan keputusan, Kepala Desa memiliki kewajiban untuk memberikan arahan secara detail kepada bawahannya agar tidak terjadi penjelasan berlebihan yang dapat menimbulkan kebingungan dan pemborosan waktu.

1. Partisipatif

Gaya kepemimpinan partisipatif adalah gaya kepemimpinan yang dilakukan secara persuasif, menciptakan kerja sama yang serasi, dan menumbuhkan loyalitas terhadap bawahan (Afrizal et al., 2020). Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Kepala Desa Bukit Lingkar memiliki gaya kepemimpinan partisipatif. Hal ini terlihat dari beberapa indikator, di antaranya adalah kemampuannya dalam menciptakan kerjasama yang baik. Kepala Desa mampu menciptakan kerjasama yang baik dengan bawahannya di kantor desa dalam menyelesaikan pekerjaan. Selain itu, ia juga dapat menciptakan kerjasama antar desa dalam bidang pembangunan, partisipasi, dan politik. Kepala Desa melibatkan bawahan untuk bekerjasama menyelesaikan pekerjaan atau masalah yang ada di kantor, serta sering berkoordinasi dan mengawasi pelaksanaan tugas-tugas tertentu. Kepala Desa juga memiliki kemampuan untuk menciptakan kerjasama dan loyalitas pegawai. Selain itu, Kepala Desa selalu menciptakan musyawarah dengan bawahannya. Secara umum, Kepala Desa Bukit Lingkar telah menerapkan gaya kepemimpinan partisipatif dengan baik, di mana ia mampu

menciptakan kerjasama yang baik dengan bawahan dan masyarakat untuk mencapai tujuan organisasi.

Selain itu, Kepala Desa telah juga menerapkan gaya kepemimpinan partisipatif dengan melibatkan bawahan dalam pengambilan keputusan. Kepala Desa mampu menciptakan kerjasama yang berdampak positif, selalu memberikan kesempatan kepada pegawai untuk menyuarakan pendapat, ide, dan ikut berpartisipasi dalam menyelesaikan masalah. Kepala Desa juga berupaya untuk mensejajarkan dirinya dengan bawahan agar tercipta suasana yang kondusif dan tidak ada kecemburuan sosial. Dengan demikian, gaya kepemimpinan partisipatif Kepala Desa telah berhasil membangun loyalitas dan keterlibatan aktif dari bawahannya dalam pengambilan keputusan.

2. Delegatif

Pengertian gaya kepemimpinan delegatif menurut (Sadapu et al., 2023) adalah pemimpin yang mendelegasikan kekuasaan sepenuhnya sehingga bawahan dapat dengan leluasa atau bebas mengambil keputusan dan kebijakan dalam pekerjaannya. Kepemimpinan delegatif Kepala Desa Bukit Lingkar telah berhasil menumbuhkan rasa tanggung jawab pada bawahannya. Kepala Desa bertanggung jawab penuh terhadap bawahannya, memberikan arahan dan bimbingan ketika bawahannya mengalami kesulitan dalam bekerja. Selain itu, Kepala Desa juga menekankan disiplin waktu dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas. Lebih lanjut, Kepala Desa melibatkan bawahannya dalam pengambilan keputusan melalui musyawarah, sehingga menumbuhkan rasa tanggung jawab pada bawahannya. Tidak hanya itu, Kepala Desa juga menjadi panutan bagi bawahannya dalam bekerja dengan memberikan contoh sikap dan etika yang baik sebagai seorang pemimpin. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan delegatif Kepala Desa Bukit Lingkar telah berhasil menumbuhkan rasa tanggung jawab pada bawahannya.

Kepemimpinan delegatif Kepala Desa Bukit Lingkar telah berhasil memastikan pekerjaan tetap berjalan dengan baik meskipun Kepala Desa tidak hadir di tempat. Kepala Desa memberikan kepercayaan dan kewenangan kepada bawahannya untuk mengambil keputusan sepanjang mendapat izin darinya. Namun, masih terdapat beberapa kendala terkait pekerjaan yang membutuhkan tanda tangan Kepala Desa secara langsung, yang mengakibatkan penundaan penyelesaian tugas. Secara keseluruhan, Kepala Desa telah berhasil menciptakan kerjasama yang baik dengan bawahannya sehingga pekerjaan tetap berlangsung meskipun pimpinan tidak hadir di tempat.

3. Situasional

Menurut kepemimpinan situasional tidak ada satu carapun yang terbaik untuk mempengaruhi orang lain (Garis et al., 2021). Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, dapat disimpulkan bahwa Kepala Desa mampu menciptakan situasi kerja yang baik dan memberikan suasana yang tenang agar bawahan dapat bekerja dengan baik. Ia sering membimbing bawahan dalam menghadapi kesulitan dan memberi arahan untuk mencari solusi. Namun, ada pegawai yang menilai Kepala Desa masih kurang tegas dalam memimpin, sehingga situasi kerja kurang optimal dan bawahan tidak

bekerja secara maksimal. Secara keseluruhan, Kepala Desa cukup mampu membaca dan menciptakan situasi kerja yang kondusif bagi kinerja bawahannya.

Selain itu, Kepala Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku telah mampu menciptakan suasana kerja yang kondusif bagi para bawahannya. Kepala Desa selalu menghargai dan menghormati pekerjaan yang dilakukan oleh bawahannya, menciptakan suasana hubungan yang baik dan saling percaya serta saling menghormati. Kepala Desa sering memberikan penjelasan yang detail, menciptakan suasana yang nyaman, berpartisipasi dalam komunikasi, dan memberikan instruksi yang jelas kepada bawahannya dalam menghadapi pekerjaan sehari-hari. Ketika ada bawahan yang sedang mengerjakan pekerjaan atau ada masyarakat yang datang ke kantor dengan keperluan apapun, Kepala Desa mampu memberikan suasana ketenangan dan ketertiban.

Kepala Desa berinteraksi dan beraktivitas dalam keseharian kerja dengan menciptakan suasana yang nyaman, serta memberikan arahan yang jelas kepada seluruh bawahan untuk menyelesaikan pemecahan masalah serta tugas dan tanggung jawab yang diberikan. Kepala Desa juga mampu berkomunikasi secara terbuka dan efektif terhadap bawahan atau anggota lainnya untuk memecahkan permasalahan dengan cepat, serta mampu memastikan bahwa keputusan dan kebijakan dijelaskan dengan jelas kepada bawahannya, dan melakukan pertemuan rutin untuk mendiskusikan masalah dan ide-ide bersama. Secara keseluruhan, Kepala Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku telah berhasil menciptakan suasana kerja yang kondusif dan mendukung bagi para bawahannya, menunjukkan kemampuan kepemimpinan yang baik dalam mengarahkan, memotivasi, dan membina hubungan yang harmonis dengan seluruh anggota organisasi (Hariyanto, 2020).

Faktor penghambat Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Menyelenggarakan Pemerintahan Desa Di Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu

Kendala merupakan suatu hambatan yang menyebabkan pelaksanaan tugas terganggu tidak terlaksana dengan baik dengan begitu berpengaruh terhadap hasil capaian yang akan diperoleh (Ismail & Junus, 2019). Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Menyelenggarakan Pemerintahan Desa Di Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu terdapat hambatan-hambatan yaitu:

1. Kepala Desa sering tidak berada di kantor ketika pegawai membutuhkan tanda tangan untuk proposal yang bersifat mendesak, sehingga memperlambat proses penyelesaian proposal tersebut. Hal ini menunjukkan kurangnya ketersediaan dan aksesibilitas Kepala Desa bagi bawahannya ketika dibutuhkan, terutama untuk penanganan urusan yang bersifat segera. Keterlambatan dalam pengambilan keputusan dan penandatanganan dapat berdampak pada penyelesaian tugas-tugas penting di desa yang membutuhkan persetujuan Kepala Desa.
2. Kepala Desa juga belum optimal dalam memimpin dan menggerakkan bawahannya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan di Desa Bukit Lingkar. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya komunikasi dan koordinasi yang efektif, keterbatasan dalam memberikan motivasi, arahan, dan pengawasan yang memadai kepada bawahan, serta kurangnya kemampuan Kepala Desa dalam mendelegasikan tugas dan tanggung jawab secara tepat. Dampaknya,

penyelenggaraan kegiatan-kegiatan desa menjadi kurang optimal dan tidak sesuai dengan harapan.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis terhadap gaya kepemimpinan Kepala Desa Bukit Lingkar, dapat disimpulkan bahwa beliau telah menerapkan tiga gaya kepemimpinan utama, yaitu gaya kepemimpinan partisipatif, delegatif, dan situasional. Dalam kepemimpinan partisipatif, Kepala Desa mampu menciptakan kerjasama yang baik dengan bawahannya, melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan, serta membangun loyalitas dan keterlibatan aktif. Sementara dalam kepemimpinan delegatif, Kepala Desa telah berhasil menumbuhkan rasa tanggung jawab pada bawahannya, memberikan kepercayaan dan kewenangan dalam mengambil keputusan, serta menjadi panutan yang baik bagi bawahannya. Selain itu, Kepala Desa juga menerapkan gaya kepemimpinan situasional, di mana ia mampu menyesuaikan gaya kepemimpinannya berdasarkan situasi dan kondisi yang dihadapi.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai dampak dari penerapan ketiga gaya kepemimpinan (partisipatif, delegatif, dan situasional) terhadap kinerja organisasi desa secara keseluruhan. Selain itu, dapat juga diteliti mengenai faktor-faktor lain yang mempengaruhi efektivitas kepemimpinan Kepala Desa dalam mencapai tujuan organisasi. Penelitian lebih lanjut juga dapat dilakukan untuk menganalisis hubungan antara gaya kepemimpinan Kepala Desa dengan tingkat partisipasi dan komitmen masyarakat dalam pembangunan desa. Dengan mengeksplorasi dampak dan faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas kepemimpinan Kepala Desa, diharapkan dapat ditemukan wawasan baru yang dapat membantu meningkatkan kinerja organisasi desa dan keterlibatan masyarakat dalam pembangunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, D., Saputra, R., Wahyuni, L., & Erinaldi, E. (2020). Fungsi Instruktif, Konsultatif, Partisipatif Dan Delegasi Dalam Melihat Fungsi Kepemimpinan Kepala Desa Kelapapati Kabupaten Bengkalis. *Jurnal Administrasi Politik Dan Sosial*, 1(1), 1–7.
- Andika, W., & Rahman, K. (2024). Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pelaksanaan Sosial Kemasyarakatan Di Desa Ridan Permai Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 3(1), 380–397.
- Garis, R. R., Garvera, R. R., & Sihabudin, A. A. (2021). Analisis Tipe Kepemimpinan Demokratis Kepala Desa Dalam Peningkatan Pelayanan Publik Di Desa Karangjaladri Kabupaten Pangandaran. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 8(2), 291–301.
- Hamdan, A. Z. (2022). *Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Sugihwaras Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo*.
- Hariyanto, S. (2020). Analisis Kepemimpinan Situasional Kepala Desa Dalam Pembangunan Desa Nglutung Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung. *Publiciana*, 13(2), 143–152.
- Ismail, Y., & Junus, D. (2019). Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Menjalankan Fungsi Pemberdayaan Masyarakat Desa Bilato, Kecamatan Bilato, Kabupaten Gorontalo. *Journal Of Governance Innovation*, 1(2), 17–36.
- Lamangida, T., Akbar, M. F., & Hasan, H. (2017). Kepemimpinan Kepala Desa Dalam

Membangun Desa Bandung Rejo Kecamatan Boliyohuto. *Publik (Jurnal Ilmu Administrasi)*, 6(1), 68–78.

Martoyo, M., & Arifin, A. (2020). Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pembangunan Desa Pak Laheng Kecamatan Toho Kabupaten Mempawah. *Publika Jurnal Ilmu Administrasi Negara (E-Journal)*, 9(3).

Mustanir, A., Samad, Z., Jabbar, A., Ibrahim, M., & Juniati, J. (2019). Kepemimpinan Lurah Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Di Kelurahan Lautang Benteng Kabupaten Sidenreng Rappang. *Journal Of Social Politics And Governance (Jspg)*, 1(2), 99–118.

Nugroho, M., & Halik, A. (2016). Penerapan Standar Pelayanan Publik Pada Kelurahan Di Wilayah Kota Kediri. *Jhp17: Jurnal Hasil Penelitian*, 1(02).

Rosidi, R., & Ge'e, D. F. (2017). Peranan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Kinerja Perangkat Desa Berkualitas Di Desa Tanjungsari, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa. *Jurnal Pemerintahan*, 12(1), 71–110.

Sadapu, R., Umuri, H., & Saleh, G. S. (2023). Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Duhiadaa Kecamatan Duhiadaa Kabupaten Pohuwato. *Hulondalo Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Ilmu Komunikasi*, 2(1), 27–40.

Sunarsi, D., Winata, H., Gunartin, G., & Paeno, P. (2020). Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pengembangan Desa Cidokom Gunung Sindur Kabupaten Bogor. *Jurnal Ekonomi Efektif*, 2(3), 505–511.

Wendari, N., Daswati, D., & Tamher, F. W. (2021). Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Di Kantor Desa Moahino Kecamatan Wita Ponda Kabupaten Morowali. *Cenderawasih: Journal Of Administration And Management Public Literation (Jamil)*, 1(1), 51–60.

Yasin, N. A., Pakaya, A., & Radjak, L. I. (2016). Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Memberikan Pelayanan Kepada Masyarakat Di Desa Tolinggula Pantai Kecamatan Tolinggula. *Publik (Jurnal Ilmu Administrasi)*, 5(1), 39–45.